

## Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran *outing class*

Aisyatin Kamila<sup>1</sup>

Rizki Hidayaturrochman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Ibrahimy, Situbondo

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

E-mail: [kamilaisyatin96@gmail.com](mailto:kamilaisyatin96@gmail.com)

### Abstract

*Psychomotor development is an important thing to develop, one of its functions is to strengthen the fine and gross motor skills of a child. This study aims to describe in depth an overview of the teacher's role in developing psychomotor early childhood through outing class learning. This study uses descriptive qualitative research methods using research instruments in the form of observation sheets, documentation and interviews. The results showed that: Outing class activities were quite effective in optimizing children's psychomotor development. Outing class activities are carried out with outbound activities. The location of the outbound implementation is near the school and outside the school. Aspects developed in the psychomotor game include developing the value of hard work, independence, quick thinking, and early childhood cooperation.*

**Keywords:** *teacher's role, psychomotor, outing class*

### Abstrak

*Perkembangan psikomotorik merupakan perkembangan yang penting untuk dikembangkan, salah fungsinya untuk mengasah kemampuan mototik halus dan kasar seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui pembelajaran outing class. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kegiatan outing class cukup efektif dalam mengoptimalkan perkembangan psikomotorik anak. Kegiatan outing class dilakukan dengan kegiatan outbound. Lokasi pelaksanaan outbound dilakukan didekat sekolah dan luar sekolah. Aspek yang dikembangkan dalam permainan psikomotik tersebut meliputi pengembangan nilai kerja keras, mandiri, berpikir cepat, dan kerjasama anak usia dini.*

**Kata kunci:** *Peran Guru, Psikomotorik, outing class*

---

## Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karenanya manusia membutuhkan adanya proses pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan juga sangat menentukan bagaimana suatu bangsa dan negara bisa dikatakan maju. Dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi pont penting dalam mewujudkan bangsa dan negara yang maju serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual dan berkarakter. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Fadillah, 2012). Oleh karenanya alangkah lebih baik apabila pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang diterapkan sejak dini melalui pendidikan anak usia dini.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh dengan memperhatikan lingkungan yang dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi potensi dan kecerdasan dirinya. Lebih lanjut dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru PAUD. Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Untuk menunjang aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini salah satu tempat yang sangat efektif dan efisien adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat mendorong individu untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan harapan dan tuntutan sosial di lingkungannya. Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan baik di rumah maupun di sekolah sejak lahir sampai usia delapan tahun. (NAEYC, 2020). Pemberian berbagai macam stimulasi dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih baik. Menurut (Kelemen & Ph, 2020) aspek fundamental dari proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak akan memperoleh pengalaman dan latihan keterampilan hidup sejak dini sebagai bekal untuk proses asimilasi anak di masa depan. Oleh karena itu, anak membutuhkan program pendidikan, pengasuhan dan penyediaan lingkungan yang dapat menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat sulit digantikan oleh orang lain. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain itu, guru memiliki

---

tanggungjawab dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek-aspek perkembangan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada anak. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: "Pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para siswa pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah" (UU Guru dan Dosen RI No 14 Tahun 2005, 2010).

Guru memiliki peranan yang strategis dalam membentuk karakter anak didik dan mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Kreativitas guru dibutuhkan untuk menstimulasi proses perkembangan kreativitas anak. Kreativitas guru dapat ditunjukkan melalui sikap yang mampu menggunakan pendekatan bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mempunyai strategi untuk mendorong perkembangan diri anak didik dalam mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran, dan pendapat yang dituangkan dalam hasil karya anak didik. Kreativitas anak dapat distimulasi melalui permainan, imajinasi, dan berbagai aktivitas yang menyenangkan.

Proses pemberian stimulasi pada anak harus dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan seperti bermain. Kegiatan bermain merupakan dunia anak usia dini, anak menyukai kegiatan bermain karena naluri alamiahnya. Oleh karena itu, kegiatan bermain pada anak usia dini tidak hanya digunakan sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang tetapi juga untuk melatih berbagai keterampilan hidup yang akan berguna pada saat anak memasuki masa dewasa. Pendidikan anak bukan bertujuan untuk menjadikan anak sebagai miniatur orang dewasa tetapi sebagai cara untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak serta membantu anak untuk menemukan bakat dan minat yang sesuai dengan keinginannya. Anak usia dini mempelajari lingkungan di sekitarnya dengan cara mengkonstruksi makna dan pemahaman melalui kegiatan fisik dan mental (Wilson, 2007). Anak membutuhkan kehadiran orang dewasa untuk mendukung anak dalam proses mengeksplorasi lingkungan sesuai dengan inisiatifnya sendiri.

Salah satu orang dewasa yang dibutuhkan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah guru. Kehadiran guru dalam program pendidikan usia dini yang diikuti anak berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak (Strohmer & Mischo, 2016). Guru memiliki peranan penting dalam aspek pengembangan anak di lingkungan sekolah. Menurut Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009) terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif, dan pengembangan kemampuan motorik. Enam aspek tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan yang cukup efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik khususnya perkembangan psikomotorik pada anak karena psikomotorik merupakan aspek yang menjadi awal dari kecerdasan dan emosi sosial sehingga gerakan secara motorik sangat penting atau menjadi fokus

---

utama. Gerakan motorik merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia (Hasanah, 2016). Kecerdasan secara motorik haruslah diasah semaksimal mungkin dalam pendidikan anak usia dini melalui kegiatan bermain di luar kelas. Indikator aspek perkembangan motorik anak usia dini telah ditentukan melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat dalam Permendikbud 137 tahun 2014. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan (Kemendikbud, 2014).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Amin Wonorejo, pembelajaran yang diterapkan di lingkungan sekolah fokus untuk menstimulasi kemampuan anak dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, para guru juga memfokuskan pembelajaran di luar kelas untuk mengeksplorasi perkembangan anak. Kegiatan *outing class* ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap lingkungan sekitar termasuk didalamnya mengenal jenis binatang dan tanaman. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti dkk, 2019).

Pendidik dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar kelas untuk mengajak anak belajar tentang tema-tema pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kegiatan belajar di luar kelas dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi secara langsung benda-benda yang dipelajari sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan. *Outing class* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang berbasis pada keadaan lingkungan di suatu tempat tertentu. Metode pembelajaran *outing class* diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran supaya anak tidak jenuh dalam pembelajaran yang selama ini dominan dilakukan di dalam kelas.

Kegiatan belajar *outing class* juga melatih siswa untuk belajar secara langsung dengan alam dan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran di luar kelas diterapkan sesuai tema yang ada. Kegiatan yang dilakukan dalam pelajaran *outing class* dapat berupa *outbound*, mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan tema pembelajaran di kelas, atau mengajak siswa untuk berkeliling di lingkungan sekitar. (Widiasari dkk, 2019)

Banyak lembaga pendidikan yang sudah mengaplikasikan media pembelajaran *outing class* dengan mengajak anak-anak dengan kegiatan *outbound*. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran di luar kelas ialah RA Al Amin Wonorejo Banyuwangi Situbondo. Salah satu kegiatan *outing class* yang sering dilakukan adalah dengan mengunjungi kebun binatang, pantai, dan kolam renang, dan *playground*. Kegiatan belajar dengan strategi *outing class* dengan pembelajaran kontekstual juga bisa mengadakan kunjungan ke puskesmas, kantor polisi, kantor pos, kantor pemadam kebakaran, perusahaan dan lain sebagainya. Saat melakukan kegiatan *outing class* anak-anak dapat bermain sambil belajar. Melalui kegiatan *outing class* juga anak-anak tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tetapi juga bergerak aktif dan bebas

---

sesuai dengan kemampuan mengeksplorasi lingkungan yang mereka kunjungi (Rahmawati & Nazarullail, 2020)

Oleh karena itu, dalam artikel ini peneliti memberikan gagasan tentang aktivitas belajar yang dilakukan di luar ruangan. Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Anak Usia Dini Di Melalui Media Pembelajaran Outing Class Di Ra Al Amin Wonorejo Banyuputih Situbondo”.

## **Metode**

Penelitian (*research*) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawab dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis, terkendali, bersifat hati-hati, logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan (Yusuf, 2014).

Oleh karenanya, data yang ingin peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah pandangan, ide, dan wawasan guru mengenai peran mereka dalam meningkatkan psikomotorik para anak usia dini, maka dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan kompleksitas kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang lain (Moleong, 2012). Data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan sumber datanya yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B dan kepala sekolah, serta hasil observasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas kelompok B RA Al Amin Wonorejo Banyuputih Situbondo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi baik berupa teks maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian di RA Al Amin Wonorejo Banyuputih Situbondo.

Setelah data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Langkah peneliti dalam menganalisis data tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah melibatkan tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2011).

Proses pengambilan data dilakukan menggunakan wawancara terbuka dimana peneliti datang langsung ke lokasi dan bertemu langsung dengan para partisipan penelitian. Setiap partisipan menjawab pertanyaan secara fleksibel. Proses wawancara dilakukan sampai data yang dihasilkan lengkap dan jenuh. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk mengajukan pertanyaan kepada partisipan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. (Lihat Tabel 2). Selain

itu, peneliti juga mengembangkan pertanyaan penelitian berdasarkan jawaban yang diberikan oleh partisipan selama proses wawancara berlangsung.

Peneliti menyusun transkrip setelah selesai melakukan wawancara dengan partisipan. Peneliti memberikan kode yang sama pada setiap data yang menunjukkan tema yang sama. Tema-tema tersebut dijadikan subjudul yang memuat deskripsi dan kemudian di verifikasi kepada narasumber untuk menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman (2014) yang memuat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

**Tabel 1. Data Partisipan Penelitian**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan / Posisi
1	WA	51	Perempuan	Kepala Sekolah
2	EY	30	Perempuan	Guru
3	KL	47	Perempuan	Guru
4	OT	6	Perempuan	Siswa
5	TA	6,5	Laki-laki	Siswa
6	GA	6	Laki-laki	Siswa
7	NA	6,5	Perempuan	Siswa
8	MZ	6	Laki-laki	Siswa
9	AH	6	Perempuan	Siswa
10	MN	6,5	Perempuan	Siswa
11	DN	6	Laki-laki	Siswa
12	AM	6	Laki-laki	Siswa
13	RZ	6,5	Perempuan	Siswa
14	BA	6	Perempuan	Siswa
15	DD	6	Laki-laki	Siswa

**Tabel 2. Pedoman Wawancara terhadap guru**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan psikomotorik para siswa?
2	Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan psikomotorik para siswa?
3	Apa pendapat anda tentang pembelajaran melalui outing class?
4	Apa saja bentuk pembelajaran melalui outing class?
5	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan psikomotorik para siswa melalui pembelajaran outing class?

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat empat tema yang menjadi fokus utama peran guru dalam meningkatkan psikomotorik anak melalui media pembelajaran *outing class*. Ketiga tema tersebut yaitu : (1) hakikat *outing class* dalam perkembangan pendidikan; (2) strategi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan psikomotorik anak; dan (3) manfaat kegiatan *outing class* terhadap pengembangan psikomotorik anak usia dini. Berikut pembahasannya:

### a. Hakikat *Outing Class* Dalam Perkembangan Pendidikan

*Outing class* merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang menyenangkan karena kegiatan

---

bermain bersifat sukarela dan menimbulkan rasa senang pada anak-anak (Rindani, 2017). Metode belajar *outing class* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau di luar sekolah. Metode belajar *outing class* merupakan salah satu metode belajar yang bertujuan memberikan keahlian dan keterampilan dasar sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas anak. Selain itu, metode belajar *outing class* juga bertujuan untuk meningkatkan semangat anak didik dalam belajar dan menambah wawasan pengetahuan anak didik. Metode belajar *outing class* merupakan kegiatan belajar yang menjadikan alam sumber belajar dengan melibatkan anak didik secara langsung di lingkungan alam. (Vera, 2012).

Metode *outing class* menjadikan kegiatan pembelajaran yang semula terasa jenuh bagi anak-anak menjadi kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan karena metode *outing class* dilakukan melalui kegiatan bermain. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di luar ruangan untuk mendekatkan anak didik dengan lingkungan. Hal ini senada dengan ungkapan ibu WA selaku kepala sekolah RA Al Amin Wonorejo, “ *anak-anak paling suka kalua diajak belajar diluar kelas karena kata mereka tidak bosan, mereka sangat senang kalua kami ajak bermain ke luar kelas*” ( Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022).

Selain itu, kegiatan *outing class* juga dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan anak karena kegiatan *outing class* mendorong anak didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam. Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* adalah kegiatan belajar yang melibatkan alam dan menjadikan alam sebagai sumber belajar (Vera, 2012).

Kegiatan *outing class* dilakukan di luar ruangan dengan melibatkan anak-anak dan guru sebagai subjek kegiatan. *Outing class* merupakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di luar ruangan yang bertujuan membekali siswa dengan berbagai keterampilan dasar dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Indriana, 2011). Sebagaimana yang di ungkap oleh ibu EY salah satu guru di RA Al Amin Wonorejo bahwa kegiatan *outing class* ini selain membuat anak-anak tidak bosan, anak-anak juga aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan diluar kelas, begitupun dengan guru juga terlibat langsung dalam kegiata. ( Wawancara dilakukan di kantor pada tanggal 25 Maret 2022).

Guru memiliki tugas untuk menentukan tempat atau lokasi di luar kelas untuk dijadikan tempat kegiatan belajar-mengajar *outing class*. Guru dituntut untuk teliti dalam menentukan tempat belajar yang sesuai dengan tema atau topik pelajaran.. Penentuan tempat kegiatan bersifat strategis dan efektif dilakukan pembelajaran. Adapun lokasi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan *outing class*, anantara lain (Rahmawati & Nazarullail, 2020):

- a. Halaman sekolah
- b. Taman bunga di sekolah
- c. Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah
- d. Halaman belakang sekolah
- e. Lapangan sekolah
- f. Koperasi sekolah

---

g. Kolam yang ada di area sekolah

Sementara di RA Al-Amin Wonorejo kegiatan *outing class* salah satunya di lakukan halaman depan sekolah. Halaman depan sekolah RA Al Amin Wonorejo berbentuk lahan kosong yang di tumbuh berbagai pohon di sampingnya. Biasanya kegiatan *outing class* dilakukan pada hari sabtu dan anak-anak memakai baju olahraga. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian kesana dan tepat saat itu anak-anak sedang melakukan kegiatan *outing class* di halaman depan sekolah dengan menanam pohon papaya. Anak-anak di damping oleh para guru dalam melakukan kegiatan tersebut. ( observasi dilakukan pada tanggal 26 Maret 2022). Salah satu alasan kegiatan *outing class* dilakukan di sekitar lingkungan sekolah karena dipandang cukup efektif dan tidak membutuhkan banyak biaya untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas, dan juga tidak membutuhkan banyak waktu untuk menuju tempat kegiatan pembelajaran akan tetapi kegiatan pembelajaran tetap efektif dilakukan. (wawancara yang dilakukan kepada ibu KL pada tanggal 26 Maret 2022)

Selain kegiatan *outing class* yang di lingkungan sekitar sekolah, *outing class* juga dilakukan di luar sekolah dengan mengunjungi kebun binatang, kolam renang, dan tempat-tempat wisata sebagai pengenalan terhadap alam yang di isi dengan pembelajaran. Ada kegiatan *outing class* yang dilakukan di lingkungan sekitar sekolah dan ada pula yang dilakukan di lingkungan luar. Berikut kegiatan *outing class* yang ada di RA Al Amin Wonorejo Banyuputih Situbondo.

**Tabel 3. Kegiatan *Outing Class* di Lingkungan Sekolah**

No	Kegiatan
1	Melukis
2	Tadabbur Alam
3	Menanam/ bercocok tanam

**Tabel 4. Kegiatan *Outing Class* di Luar Lingkungan Sekolah**

No	Tempat / lokasi
1	Area Sawah
2	Kebun binatang
3	Pantai
4	Tempat pariwisata

### **b. Strategi Pembelajaran *Outing Class* dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak Usia Dini**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa salah satu alternatif dalam mengasah perkembangan anak usia dini adalah dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar melalui *outing class*. Kegiatan *outingclass* dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan *outbound*, mengunjungi instansi tertentu, dan mengajak para siswa melihat lingkungan di sekitar sekolah. RA Al Amin Wonorejo merupakan lembaga pendidikan formal yang mewadahi para siswa usia dini dengan rentang usia 4 hingga 6 tahun. Rentang usia tersebut ialah usia emas atau *golden age* bagi tumbuh kembang

---

anak. Upaya menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki para siswa salah satunya bisa melalui pengembangan psikomotorik yang ada dalam diri para siswa. Pengembangan secara psikomotorik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pengembangan psikomotorik dapat dilakukan melalui proses belajar di luar maupun di dalam kelas (Ratih dkk, 2019). Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* dirasa cukup efektif dalam menumbuh kembangkan psikomotorik anak.

Kegiatan *outing class* dirancanang dan disusun bersama oleh guru RA Al Amin Wonorejo dalam bentuk *outbound*. Menurut menurut Ancok (2000) bahwa *outbound* adalah kegiatan di alam terbuka (*outdoor*). Kegiatan *outbound* juga dapat mendorong semangat belajar anak didik. *Outbound* dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian pengalaman melakukan petualangan di alam sehingga dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas anak.

Kegiatan *outbound* dapat dilakukan dengan menstimulasi perkembangan anak melalui permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif yang baik bagi anak didik secara individual maupun kelompok dan mampu menstimulasi perkembangan diri anak didik. Melalui kegiatan *outbound* terlihat antusiasme para siswa RA Al Amin Wonorejo dalam menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan aktif para para siswa. Kegiatan *outbound* juga memiliki kontribusi yang positif terhadap kesuksesan belajar.

Salah satu manfaat dari kegiatan *outing class* adalah agar anak usia dini yang juga sebagai para siswa merasakan suasana *fun*, terbuka (*openness*), penuh kegembiraan (*fully happy*), dan tidak merasa jenuh atau bosan sehingga secara naluriah dapat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan naturalis individu. Selain itu, kegiatan pembelajaran *outing class* dilakukan dengan melibatkan sentuhan, penglihatan, pendengaran, dan gerak panca indera di lingkungan alam sekitar atau alam terbuka dapat memberikan stimulasi pada perkembangan gerak motorik dan psikomotorik anak usia dini. (Octrianty, 2018)

Kegiatan *outing class* yang dilakukan bersama para siswa RA Al Amin Wonorejo bertujuan untuk mengembangkan psikomotorik anak. Aspek-aspek perkembangan yang ingin ditingkatkan adalah nilai kerja keras, mandiri, berpikir cepat, dan kerjasama para siswa. Kegiatan dilakukan dengan konsep bermain seperti melukis, *tadabbur* alam dan bercocok tanam yang dilakukan di sekitar lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan bentuk kegiatan *outing class* yang digunakan RA Al Amin Wonorejo yaitu halaman depan sekolah melalui kegiatan bercocok tanam. Para guru RA Al Amin memanfaatkan tempat tersebut karena tidak jauh dari sekolah. Kegiatan bercocok tanam dapat mendorong anak didik untuk berinteraksi langsung dengan alam dan hal itu membuat anak-anak merasa senang dan dapat membuat anak tidak jenuh saat belajar di dalam kelas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, para para siswa terlihat cukup aktif mengikuti permainan. Setiap permainan yang dilakukan dalam metode belajar *outing class* menunjukkan hasil bahwa para siswa mampu melakukan kegiatan dengan baik.

---

Stimulasi yang diberikan melalui kegiatan *outing class* ini dapat mengembangkan empat nilai yaitu: nilai kerja keras, mandiri, berpikir cepat, dan kerjasama.

### **c. Manfaat Kegiatan *Outing Class* Terhadap Pengembangan Psikomotorik Anak Usia Dini.**

Segala sesuatu yang kita lakukan jelas memiliki nilai manfaat yang terkandung di dalamnya. Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan banyak sekali manfaat yang di dapatkan baik dari guru maupun dari para siswa yang melakukan kegiatan *outing class*. Bisa dibayangkan jika para siswa hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas saja, mereka secara otomatis akan merasakan kejenuhan dan kebosanan. Apalagi masa-masa anak usia dini, karena wilayah mereka adalah bermain. Jika kegiatan pembelajaran hanya berfokus di dalam kelas saja, maka sudah bisa dipastikan anak-anak akan monoton dan mengalami kejenuhan.

Berikut pemaparan dari ibu WA terkait manfaat yang di peroleh dari adanya kegiatan *outing class* ini.

*“ manfaat yang bisa dirasakan sama anak-anak itu banyak sekali, anak-anak dapat menambah pengetahuan tentang alam sekitar karena tempatnya kan di luar kelas atau di lingkungan sekitar. Anak-anak juga tidak merasakan kejenuhan karena media belajarnya di luar kelas kan, jadi anak-anak dapat mengamati lingkungan sekitar, bermain sambil belajar yang mengasikkan”* ( wawancara kepada ibu WA pada tanggal 2 April 2022). Hal ini juga sangat disetujui oleh para guru di RA Al Amin Wonorejo karena kegiatan *outing class* ini anak-anak bisa belajar banyak terutama dalam hal gerak fisik (psikomotrik) mereka yang berguna untuk perkembangan aspek psikomotoriknya dimana anak-anak diajarkan untuk bergerak aktif dalam permainan ini. ( wawancara kepada ibu KL dan ibu EY pada tanggal 3 April 2022).

Senada dengan penuturan dari para guru RA Al Amin Wonorejo, menurut Dina Indriana (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan berkiatan alam sekitar
- b. Menambah rasa cinta kepada alam sekitar
- c. Mengurangi kejenuhan anak dalam belajar
- d. Menjadikan anak mudah dalam menerima informasi
- e. Menambah kepedulian anak tentang alam sekitar
- f. Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita
- g. Merangsang kreativitas anak
- h. Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran

Anak-anak juga sangat senang jika melakukan kegiatan di luar kelas khususnya di lingkungan sekitar. Apalagi jika diajak ke k tempat pariwisata seperti kebun binatang, pantai, museum, dan lain-lain. Sebagaimana yang di ungkapkan salah satu siswa, *“ asyik belajarnya kak, ngga bikin jenuh. Apalagi waktu itu aku diajak ke kebun binatang. Disana suruh sebutkan ada hewan apa aja di kebun binatang”* (wawancara kepada OC pada tanggal 2 April 2022).

Selain data yang telah di paparkan diatas, menurut (Octarianty, 2018) pada dasarnya kegiatan pembelajaran *outing class* memiliki banyak memberi manfaat pada

---

anak didik, khususnya anak didik usia dini. Selain untuk melatih gerak motorik anak usia dini, manfaat pembelajaran *outing class* di antaranya adalah dapat menambah pengetahuan, rasa cinta dan kepedulian anak terhadap lingkungan alam sekitar, memberikan stimulus terhadap kreativitas anak, memotivasi anak agar kegiatan pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan menjadikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta penuh makna (*meaningfull*).

Yang perlu di garis bawahi, bahwa dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini, guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah perlu terus melakukan inovasi dan kreativitas untuk menunjang tumbuh kembang anak usia dini di tahap pendidikannya. Loree (dalam Desmita, 2009) menyatakan bahwa terdapat dua jenis perilaku psikomotorik universal yang harus dikuasai individu pada masa bayi atau awal masa kanak-kanak, yaitu: berjalan (*walking*) dan memegang benda (*prehension*). Kedua jenis keterampilan psikomotorik tersebut merupakan basis bagi perkembangan keterampilan yang lebih kompleks seperti yang dikenal dengan sebutan bermain (*playing*) dan bekerja (*working*). Dua prinsip perkembangan utama yang terlihat dalam bentuk perilaku tersebut adalah: (1) perkembangan berlangsung dari tingkat yang sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks (*gross body movement*); dan (2) dari gerak motorik kasar dan global menuju gerak motorik halus dan spesifik dan terkoordinasikan (*finely coordinated movements*).

Kegiatan penunjang seperti *outing class* ini dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak yang dapat berdampak pada kualitas aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar, guru pada umumnya fokus pada topik pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak sehingga melalui kegiatan tersebut, anak dapat mempelajari dan mengetahui banyak hal yang belum mereka ketahui. Kemampuan motorik kasar (*gross motor skill*) mencakup kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Kegiatan *outing class* cukup efektif dalam mengoptimalkan psikomotorik anak (Santrock, 2012).

## **Kesimpulan**

Strategi pembelajaran *outing class* memiliki kontribusi dalam menstimulasi minat belajar anak-anak. Proses pelaksanaan kegiatan *outing class* membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan di inginkan. Salah satu manfaat dari kegiatan *outing class* ini adalah meningkatkan pengetahuan anak tentang lingkungan yang ada di sekitarnya dan membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran di lembaga RA Al Amin Wonorejo. Hal itu menjadi pokok penting yang harus di capai. Strategi pembelajaran dalam kegiatan *outing class* juga memudahkan proses mengajar para guru kepada anak-anak sehingga pada saat mengajar guru tidak merasa bingung dalam menyampaikan materi atau menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan *outing class* merupakan kegiatan yang cukup efektif dalam mendorong perkembangan psikomotorik anak. Kegiatan *outing class* dilakukan dalam bentuk

---

kegiatan *outbound*. Lokasi pelaksanaan *outbound* dilakukan di luar kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Nilai kerja keras, mandiri, berpikir cepat, dan kerjasama anak di usia dini merupakan aspek-aspek yang dikembangkan melalui permainan psikomotorik. Pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik para siswa merupakan hal sangat penting karena permulaan kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional anak pada saat masa dewasa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu memstimulasi perkembangan psikomotorik para siswa melalui media pembelajaran maupun berbagai kegiatan lainnya.

## Referensi

- Ancok, D. (2000). *Outbound management training*. UII Press.
- Damayanti, R. R. (2022). Guru sebagai *Agen of Change* dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2 ) 960-976.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1)
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva Perss,.
- Kelemen, G., & Ph, D. (2020). Developing Early Childhood Education Competences ( Early Childhood Education and Care , ECEC ). *Journal Plus Education*, 28(2), 304-313.
- Kemendikbud RI. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maryanti, S. (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode pembelajaran outing class pada kelompok b tk asiyah x kota bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (1) 22-31
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Rohidi, T. R, ed.)*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- NAEYC. (2020). Media Violence in Children's Lives - A Position Statement of The National Association for The Education of Young Children. National Association for the Education of Young Children, April, 4. <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/positions/PSMEVI98.PDF>
- Octarianty, E. (2018). Bimbingan melalui pembelajaran outing class untuk melatih gerak motorik dan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *Educhild: Majalah Ilmiah Pendidikan* 2(2).
- Rahmawati, R. L. &, Nazarullaili, F. (2020). Strategi pembelajaran *outing class* guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 7(2) 9-22.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Strohmer, J., & Mischo, C. (2016). Does Early Childhood Teacher Education Foster Professional Competencies? Professional Competencies of Beginners and Graduates in Different Education Tracks in Germany. *Early Child Development and Care*, 186(1), 42-60. <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.985217>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Utami, F. (2020), Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2) 551-558
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. DIVA Pres.
- Widiasari, dkk (2019) Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan *Outing Class* di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.